BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontrol reproduksi atau yang terkenal dengan sebutan kontrasepsi, bukan merupakan tindakan yang asing. Teknologi kontrasepsi ini sudah dikenal sejak zamn kuno,kurang lebih 2700 SM dengan ditemukannya di Cina sebuah resep yang menulis tentang obat peluntur (abortifum), yang diduga merupakan teknologi kontrasepsi pertama dalam sejarah keluarga berencana.[1] Peristiwa ini merupakan kejadian umum bahkan sudah menjadi sebuah aturan dalam beberapa negara di dunia seperti Indonesia. Indonesia telah mencanangkan program keluarga berencana sejak masa kepresidenan Soeharto tahun 1968 hingga saat ini.[2]

Namun praktik kontrasepsi ini mendapatkan tanggapan pro dan kontra dalam pandangan Islam. Adapun ulama yang menentang kebijakan program Keluarga Berencana diantaranya adalah Abu al-'Ala Maududi, Muhammad Shafi' dari Karachi, dan Maulana Ihtisham al-haq Thanvi juga dari Karachi. Di pihak lain, terdapat pemikir-pemikir Islam seperti Fazlur Rahman, Khalifa Abdul Hakim, Akhtar Hameed Khan, dan Muhammad Syahidullah yang mendukung program Keluarga Berencan tersebut. Kemudian mengutip pendapat dari dunia

[1]HR. Siswosudarmo, dkk., *Teknologi Kontrasepsi* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2001), 1.
[2]Istiadah, *Kemandirian dalam Keterpaksaan Tinjauan Makna Fenomenologis Keluarga Berencana bagi Perempuan Muslim Temas* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokteran, Ibnu Sina (Avicena) menyatakan bahwa kontrasepsi merupakan bagian yang sah dalam praktek kedokteran.[3]

Hal ini perlu dikaji kembali karena mengetahui mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan sebagian besar dari mereka mempraktekkan Kontrasepsi ini. Al-Qur'an tidak memuat pernyataan yang pasti dalam menyetujui atau menentang kontrasepsi. Secara eksplisit, Al-Qur'an justru mengutuk pembunuhan bayi yang umumnya dilakukan pada bayi perempuan dan biasa terjadi di Arab pada masa pra-Islam. Allah berfirman:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

"Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut melarat, kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu juga. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa yang besar." [4]

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka."[5]

Beberapa pemikir muslim menafsirkan ayat ini, seperti Maududi yang akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa jika kontrol reproduksi didorong dengan kekhawatiran akan berkurangnya sumber penghasilan dan kemerosotan ekonomi,

[3]Siswosudarmo, dkk., *Teknologi Kontrasepsi*, 1
[4]Al-Qur'an dan terjemahnya, 17:31.
[5]Al-Qur'an dan terjemahnya, 6: 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ini sama saja dengan pembunuhan bayi.[6] Namun menurut beberapa penafsir lain seperti M. Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat ini berkenaan dengan kontrol reproduksi dinilai tidak tepat. Ayat ini diturunkan untuk mengakhiri pembunuhan bayi perempuan. Konon, pada zaman pra-Islam di Arab perempuan dianggap aib dalam keluarga. Karena itu, saat mereka dilahirkan, para bayi itu dikubur hidup-hidup. Sudah menjadi pengetahuan umum jika Al-Qur'an mengharamkan praktek ini, akan tetapi tidak dapat disimpulkan jika Al-Qur'an juga melarang praktik kontrasepsi, karena pada dasarnya kontrasepsi sangat berbeda dari pembunuhan bayi. Pembunuhan bayi dilakukan dengan pembunuhan nyata terhadap bayi yang ada dihadapan seseorang. Sedangkan kontrasepsi tidak melibatkan aksi pembunuhan anak ataupun ruh dari bakal anak. Telah menjadi wacana publik bahwa selama proses reproduksi hanya satu sperma dari jutaan sperma yang berhasil dibuahi oleh sel telur. Hal tersebut bukan berarti bahwa sisa sperma yang tak terhitung jumlahnya itu adalah anak-anak yang mati. Kesimpulannya, Al-Qur'an tidak memberi keterangan dan penjelasan apapun terkait dengan kontrasepsi. Oleh karenanya, pintu Ijtihad terbuka lebar dalam permasalahan ini.[7]

Ulama juga menggunakan hadis yang merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang didalamnya memuat beberapa permasalahan umat, baik yang sudah ataupun belum tercantum dalam Al-Qur'an untuk menanggapi permasalahan di atas. Dalam beberapa kitab hadis mu'tabar seperti *Ṣahih al-*

---

[6]Abu Fadl Mohsin Ebrahim, ter. Sari Meutia, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan* (Bandung:Mizan, 1997),56
[7]Ibid., 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukhari dan *Ṣahih Muslim* ditemukan informasi tentang praktik *'azl* yang dilakukan oleh para sahabat Nabi.[8] *'azl* sendiri berarti proses penarikan oleh laki-aki pada saat pengeluaran sperma untuk mencegah terjadinya pembuahan ovum (*coitus interruptus*).[9] Dalam dunia kedokteran, *'azl* ini merupakan salah satu metode kontrasepsi alami.

Salah satu hadis tentang *'azl* terdapat dalam kitab Musnad Aḥmad sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً، وَهِيَ خَادِمُنَا وَسَانِيَتُنَا، أَطُوفُ عَلَيْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، قَالَ: " اعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ، فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا "، قَالَ: فَلَبِثَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ، قَالَ: " قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا "[10]

> Telah menceritakan kepada kami *Hāshim* telah menceritakan kepada kami *Zuhair* telah mengkhabarkan kepada kami *Abū al-Zubair* dari *Jābir* berkata: seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW sambil bertanya; Saya memiliki seorang budak perempuan yang bekerja melayani dan menyirami tanaman kami, saya sering menidurinya, akan tetapi saya tidak ingin jika dia hamil. Lantas beliau bersabda: Jika kamu mau, lakukanlah azl, namun sekalipun begitu, apa yang ditetapkan Allah pasti akan terjadi juga. Tidak lama kemudian, laki-laki itu datang kepada Nabi SAW lalu berkata; Budak perempuanku telah hamil. Lantas beliau bersabda: Bukankah saya telah

---

[8]Hadis-hadis tentang *'azl* tersebut diriwayatkan dalam bebrapa kitab hadis yaitu; kitab *Ṣahīh al-Bukharī* bab *al-'azl* no. 5207, 5208 dan 5209; *Ṣahih Muslim* bab *Hukmu al-'azl* no. 1438-1440 dan 1442; *Sunan Abu Dāwud* bab *Mā Jā'a fī al 'Azl* no. 2173; *Sunan al-Tirmdhī* bab *Mā Jā'a fī al 'Azli* no. 1136-1137 dan bab *Mā Jā'a fī Karāhiyati al-'Azli* no. 1138; *Sunan Ibn Majah*, bab *al-'Azl* no. 1926-1928 dan bab *al-Ghayl* no. 2011, *Musnad Aḥmad,* bab *musnad Jābir ibn 'Abdullah* no. 14346 dan 15140, bab *Judmah ibnti Wahab* no. 27036 dan no 27447.

[9]Akhter Hameed Khan, *Islamic Opinion on Contraceptive*, dalam *Muslim Atiitude towards Family Planning*, ed. Olivia Schieffelin (New York: The Population Council, 1973), 62; Ibid.,

[10]Abū 'Abd al-Lāh Aḥmad ibn Muhammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad ibn al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Ḥanbal,* Vol. 22 (t.t: Mu'assisah al Risālah, 2001), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan kepadamu, bahwa apa yang telah ditetapkan Allah pasti akan terjadi.

Imam Muslim juga menyebutkan sebuah riwayat tentang *'azl* yang bersumber dari Abū Sa'īd al-Khuḍry, ia berkata :

وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بِشْرٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: فَرَدَّ الْحَدِيثَ حَتَّى رَدَّهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: ذُكِرَ الْعَزْلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «وَمَا ذَاكُمْ؟» قَالُوا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضِعُ، فَيُصِيبُ مِنْهَا، وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا، وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: «فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَاكُمْ، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ»[11]

Dan telah menceritakan kepada kami *Muḥammad ibn al Muthanna* telah menceritakan kepada kami *Mu'adh ibn Mu'adh* telah menceritakan kepada kami *Ibnu 'Aun* dari *Muḥammad* dari *Abdu al-Rahman ibn Bishr al Anṣārȳ* dia berkata; Hadits ini dikembalikan riwayatnya sampai kepada *Abu Sa'id Al Khudri* dia berkata *'azl* disebut-sebut disisi Rasulullah saw maka belia bersabda : "Apa yang terjadi dengan kalian ? ". Maka para Sahabat menjawab : Ada seorang laki-laki memiliki istri yang sedang menyusui, lalu ia menyetubuhinya, dan ia tidak ingin istrinya hamil dari persetubuhan tersebut, dan seorang laki-laki yang memiliki budak wanita, lalu ia menyetubuhinya, dan ia tidak menginginkan budak wanitanya hamil dari persetubuhan tersebut, maka Rasulullah saw bersabda : "Tidak apa-apa kalian untuk melakukannya, karena ia adalah merupakan urusan taqdir.

Kemudian Imam Nawawi menyatakan dalam kitab *al-Majmū' Sharh al-Muhadhdhab* bahwa dalam hadis tersebut dijelaskan sebab melakukan *'azl* itu ada dua yaitu, *pertama*, tidak menginginkan lahirnya seorang anak dari seorang budak wanita, karena ingin menjaga harga diri, maupun karena khawatir (tidak lakunya) budak wanita tersebut bila dijual, jika telah menjadi seorang Ibu. *Kedua*, tidak menginginkan lahirnya seorang anak dari istri yang sedang menyusui, karena

[11]Muslim ibn al Hajjāj Abu al Hasan al Qushairi al Naysaburi, *Ṣahīh Muslim*, Vol.2 (Beirut: Dār Ihyā' al Turāth al 'Arabi, t.th), 1067.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan anak yang disusui.[12] Hadis di atas menunjukkan bahwa para sahabat telah mempraktekkan *'azl* dalam kehidupan mereka dan Nabi SAW pun tidak melarang akan perbuatan tersebut.

Hadirnya beberapa riwayat dari para Shahabat tentang praktek *'azl*, peristiwa tersebut tidak mendapat tanggapan apapun dari Al-Qur'an dan Nabi SAW pun tidak melarang terhadap perbuatan *'azl* yang dilakukan oleh para sahabat pada saat itu. Akan tetapi, terdapat kerancuan yaitu hadirnya riwayat yang menyatakan penolakan Nabi SAW terhadap *'azl* yang terdapat dalam kitab Musnad Aḥmad juga, yaitu hadis riwayat Judamah ibnti Wahab ra.:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ، أُخْتِ عُكَّاشَةَ، قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ وَهُوَ يَقُولُ: " لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ، وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ، وَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا، ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ : " ذَاكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ " وَهُوَ {وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ}[13]

> Telah menceritakan kepada kami *'Abdullāh ibn Yazīd*, telah menceritakan kepada kami *Sa'id* yaitu *ibn Abū Ayyūb* telah menceritakan kepadaku *Abū al Aswād* dari *Urwah* dari *Aishah* dari *Judāmah ibnti Wahb* saudarinya *Ukashah*, dia berkata: Saya hadir waktu Rasulullah bersama orang-orang, sedangkan beliau bersabda: Sungguh saya bertekad untuk melarang ghilah, setelah saya perhatikan orang-orang Romawi dan Persia, mereka melakukan ghilah, ternyata hal itu tidak membahayakan anak-anak mereka sedikit pun. Kemudian mereka bertanya mengenai *'azl*, Maka Rasulullah SAW menjawab: Itu adalah pembunuhan secara tidak langsung. Firman Allah: Jika bayi-bayi yang dibunuh ditanya.

---

[12]Abu Zakariya Muhyi al Dīn Yahya Sharaf al-Nawawy, *Al-Majmū' Sharh al-Muhadhdhab*, Vol. 18 (Beirut: Dār ak fikr, 1417H), 221.
[13]Al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Ahmad,* 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya hadis yang membolehkan dan menolak *'azl* di atas, merupakan indikator yang memberi informasi bahwa seolah-olah ada kejanggalan dan ketidakkonsistenan seorang Rasulullah SAW ketika mengeluarkan hadis. Hal tersebut tentunya perlu diluruskan dengan melakukan penelusuran dan penelitian lebih mendalam, sebab jika tidak, maka implikasinya akan sangat negative terutama bagi kaum *inkar al sunnah* (kelompok Islam yang tidak menganggap hadis sebagai salah satu sumber hukum Islam).[14] Selain itu hal tersebut juga akan memperumit para *naṣīr al sunnah* dalam memahami hadis dan melakukan *istinbāṭ* hukum dari kedua hadis yang seolah bertentangan tersebut.

Jika adanya hadis yang bertentangan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang rancu dan rumit, maka dengan dilakukan penelitian, kerancuan yang seakan-akan mempersulit tersebut akan ditemukan benang merah dan titik terang yang akhirnya memperjelas permasalahan yang terdapat dalam hadis tersebut. Oleh karena itu, kedua hadis yang saling bertentangan tersebut akan dikaji dengan mengguanakan keilmuan *Mukhtalīf al ḥadīth*.

Telah diketahui secara umum bahwa, *'azl* merupakan salah satu metode kontrasepsi sederhana dan tertua dalam sejarah perkembangan kontrasepsi. Dan keterangan hadis di atas menunjukkan bahwa pengontrol reproduksi wanita pada zaman Nabi saw dulu adalah seorang suami yang tidak menginginkan terjadi kehamilan. Sebaliknya pada era modern ini, pengendali reproduksi yang berupa alat-alat kontrasepsi sebagian besar diperuntukkan pada istri.

---

[14]Ahmad husnan, *Gerakan Inkaru As Sunnah Dan Jawabannya*, (Jakarta: Media Dakwah, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ini juga sudah hadir beberapa alat kontrasepsi yang dapat dipastikan memiliki nilai kemaslahatan dan beberapa efek samping yang ditimbulkan dari berbagai macam alat kontrasepsi. Kemudian muncul berbagai metode kontrasepsi yang berkembang di dunia ini yang masih dipertanyakan tentang relevan atau tidaknya dengan hadis-hadis yang terkait dengan praktik *'azl*. Oleh sebab itu, untuk menjembatani problem-problem di atas, selain dilakukan penyelesaian terhadap hadis yang kontradiktif, perlu juga dilakukan kajian lebih mendalam terhadap kandungan makna hadis-hadis tentang *'azl* tersebut. Dalam hal ini, hadis-hadis *'azl* juga akan dikaji menggunakan keilmuan *Ma'ānī al Ḥadīth.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasaarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dikaji, di antaranya:

1. Urgensi hadis ini bagi umat Islam
2. Aplikasi kandungan hadis bagi kehidupan manusia
3. *'Azl* salah satu metode Kontrasepsi
4. Hadis-hadis tentang *'azl*
5. Kualitas hadis tentang pembolehan *'azl* (no. indeks 1439)
6. Kualitas hadis tentang penolakan *'azl* (no. indeks 1442)
7. Penyelesaian hadis-hadis yang mukhtalaf
8. Pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang *'azl*
9. Relevansi hadis-hadis tentang *'azl* dengan realitas Kontrasepsi pada masa kekinian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Metode-metode kontrasepsi yang sesuai dengan nilai moral yang terkandung dalam hadis Nabi saw

Terkait dengan beberapa permasalahan yang diidentifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar. Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan hadis tentang *'azl*. Kemudian menyajikan bentuk teknologi kontrasepsi yang berkembang saat ini, untuk kemudian diintegrasikan kedalam hadis-hadis Nabi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasai masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis tentang *'azl* dalam Musnad Aḥmad ibn Hanbal no. 14346 dan no. 27447?
2. Bagaimana pemaknaan dan penyelesaian hadis tentang *'azl* dalam Ṣaḥīh Muslim no. 14346 dan no. 27447?
3. Bagaimana implikasi hadis tentang *'azl* terhadap metode kontrasepsi saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kualitas dan kehujjahan hadis tentang *'azl* dalam Ṣaḥīh Muslim no. 14346 dan no. 27447.
2. Untuk menjelaskan pemaknaan dan penyelesaian hadis tentang *'azl* dalam Ṣaḥīh Muslim no. 14346 dan no. 27447.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjelaskan implikasi hadis tentang *'azl* terhadap metode kontrasepsi saat ini.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, Penelitian ini berguna sebagai sumbangsih akademis bagi civitas akademika yang mendalami kajian hadis dan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang mengetahui kontrasepsi yang baik dapat menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan tuntunan hadis Nabi saw.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, baik secara manual maupun digital, penelitian tentang Kontrasepsi menurut Hadis Nabi saw (Penyelesaian hadis tentang *'azl* dalam Musnad Aḥmad no. indeks 14346 dan 27447) secara khusus belum pernah dikerjakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, penelitian yang terkait dengan pencegahan kehamilan dan metode kontrasepsi telah banyak dibahas dengan berbagai ragam tema dalam karya tulis sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran tersebut, ditemukan beberapa karya tulis yang membahas tentang metode kontrasepsi , di antaranya: Skripsi Mukhammad Mahrus yang berjudul "Analisis Hukum Islam terhadap Vasektomi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tubektomi dalam Keluarga Berencana"[15], Skripsi Lathifatul Mahbubah yang berjudul "Pandangan Ulama NU Kab. Lamongan dalam Perspektif Maqāsid al Shari'ah Terhadap Penggunaan Intra Uterine Device dalam Keluarga Berencana"[16], Skripsi Ahmad Husnan yang berjudul "Analisis Hukum Islam Terhadap Pemibnaan Keluarga *Sakīnah Mawaddah wa Raḥmah* melalui Program Keluarga Berencana di desa Bangilan, Kec. Bangilan Kab. Tuban"[17], Skripsi Mohammad Ikhwanuddin yang berjudul "Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Ekstrak Gandarusa Oleh Suami Dengan Alasan Pencegah keturunan"[18]

Dari beberapa karya tulis diatas lebih menganalisis terhadap salah satu metode kontrasepsi dan hukum Islamnya serta beberapa pandangan ulama. Sedangkan penelitian yang membahas tuntas hadis tentang *'azl* dan relevansinya dengan ragam metode kontrasepsi saat ini, belum pernah ditemukan.

---

[15]Mukhammad Mahrus, *Analisis Hukum Islam terhadap Vasektomi dan Tubektomi dalam Keluarga Berencana*, skripsipada Jurusan Ahwāl Al-Shahshiyah, Fakultas Syariah, UIN Sunan Ampel, 2010.

[16]Lathifatul Mahbubah, *Pandangan Ulama NU Kab. Lamongan dalam Perspektif Maqāsid al Shari'ah Terhadap Penggunaan Intra Uterine Device dalam Keluarga Berencana*, skripsi pada jurusan Ahwāl Al-Shahshiyah, Fakultas Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

[17]Ahmad Husnan, *Analisa Hukum Islam Terhadap Pemibnaan Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah Melalui Program Keluarga Berencana di Desa Bangilan, Kec. Bangilan Kab. Tuban,* skripsi pada Jurusan Ahwāl Al-Shahshiyah, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Ampel Surabya, 2009.

[18]Mohammad Ikhwanuddin, *Analisa Hukum Islam Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Ekstrak Gandarusa Oleh Suami Dengan Alasan Pencegah keturunan.* Skripsipada Jurusan Ahwāl Al-Shahshiyah, Fakultas Syariah, UIN Sunan Ampel, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.[19] Metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, jenis-jenis penelitian dapat dilihat dari sudut tinjauan tertentu. Diantaranya dari tinjauan bidangnya, tempat, pemakaiannnya, tujuan umum dan pendekatannya.[20] Jadi, menurut bidangnya, penelitian ini termasuk pada penelitian agama,[21] karena penelitian ini membahas tentang hadis. Sedangkan, menurut tempatnya, penelitian ini termasuk pada penelitian perpustakaan,[22] karena data-data penelitian ini diolah melalui penggalian dan penelurusan terhadap buku-buku dan kitab-kitab, dan catatan lainnya yang mendukung penelitian.

Berdasarkan paradigmanya, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini menyiratkan penekanan pada proses dan

---

[19]Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.
[20]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 41
[21]M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama; Teori Pendekatan dan Praktek*, cetakan pertama (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 7.
[22]Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, cetakan kelima (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensinya.[23]

2. *Sumber Penelitian*

Terkait sumber data yang digunakan sebagai bahan dasar dalam penelitian ini terdapat dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* karya Abu *'Abd al-Lāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad ibn al-Shaybāni.*

Sedangakan sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data primer, atau sumber-sumber yang berhubungan dengan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

a. *Fatḥu al Barī Sharh Ṣahīh al Bukharī* karya Zain al Dīn Abd al Raḥmān ibn Ahmad ibn Rajab ibn al Hasan al-Salamī al Baghdadī
b. *Tuḥfah al Aḥwādhī bi Sharḥ Jāmi` al Tirmidhī* karya Abū al `Alī Muḥammad `Abd al Raḥman ibn `Abd al Raḥīm al Mabarkafūrī
c. *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya al-Imām Abū Zakariya Yahyā ibn Sharf al-Nawawī
d. *'Aun al-Ma'būd Sharh Sunan Abī Dāwud* karya Abū al-Ṭayyib Muḥammad Shams al Ḥaq al-'Aẓīm Abādī
e. *Ilmu Ma'nil Ḥadīts Paradigma Interkoneksi* karya Abdul Mustaqim

[23]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cetakan keempat (Jakarta: Kencana, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* karya Nurun Najwah

g. *Ta'wīl Mukhtalīf al-Ḥadīth,* karya Abī Muḥammad 'Abdullāh ibn Muslim ibn Qutaibah

h. *Kritik Matan Hadis* karya Hasjim Abbas

i. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* karya M. Syuhudi Ismail

j. *Teknologi Kontrasepsi* karya H.R. Siswosudarmo

k. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* karya Taufan Nugraha dan Bobbu Indra Utama

l. *Panduan Memilih Kontrasepsi* karya Atika Proverawati, dkk.

m. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi* karya Saroha Pinem, dkk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dalam penelitian *library research* adalah teknik dokumenter, yaitu dikumpulkan dari telaah arsip atau studi pustaka seperti, buku-buku, makalah, artikel, jurnal, koran atau karya para pakar yang berkaitan dengan tema penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun hadis-hadis dalam tema yang sama.[24] Penelusuran hadis dalam sumber aslinya tidak semudah menelusuri al-Qur'an, karena suatu hadis terhimpun dalam berbagai kitab hadis. Demikian juga hadis *'azl* yang terdapat dalam berbagai kitab. Selanjutnya, dalam pencarian data akan digunakan metode *takhrīj al hadīth* dan *i'tibār al-hadīth*:

[24]Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT Raja Grafimdo Persada, 2004), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Takhrīj al-ḥadīth.*

Takhrīj al-ḥadīth merupakan kegiatan penelusuran hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang di dalam sumber tersebut dikemukakan secara lengkap sanad dan matannya.[25] Sedang yang dimaksud di sini ialah siapa saja para imam ahli hadis yang mengeluarkan atau mencatat hadis yang sedang menjadi topik kajian dan di kitab apa saja hadis ini dimuat.[26]

Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat diketahui banyak sedikitnya jalur periwayatan suatu hadis yang sedang menjadi topik kajian, juga untuk mengetahui kuat dan tidaknya periwayatan. Semakin banyak jalur periwayatan, semakin bertambah kekuatan riwayat, sebaliknya tanpa dukungan periwayatan lain, kekuatan periwayatan tidak bertambah. Kemudian, kekaburan suatu periwayatan, dapat diperjelas dari periwayatan jalur isnād yang lain. Baik dari segi rawi, isnād maupun matan hadis.[27]

b. I'tibar

Yakni menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang pada bagian sanad-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut

[25]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Rasulullah*, (Jakarta: Bulan Ibntang, 1992), 41
[26]Ahmad Husnan, *Kajian Hadis metode Takhrij*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), 97
[27]Husnan, *Kajian Hadis,* 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atau tidak untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud.[28]

4. Teknik Analisis Data

Setelah bahan data terkumpul, maka bahan penelitian tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Teknik analisis bahan berarti menjelaskan data-data yang telah terkumpul dan diperoleh oleh peneliti melalui penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti harus dipastikan dengan benar pola analisis mana yang akan digunakan.

Bentuk teknik analisis bahan penelitian pada penelitian ini adalah *content analysis*. Dalam analisis bahan penelitian ini dokumen atau arsip yang dianalisis disebut dengan istilah teks. *Content analysis* menunjukkan pada metode analisis yang integratif dan secara konseptual cenderung diarahkan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis bahan penelitian untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.[29]

Dari penelitian hadis yang secara dasar terbagi dalam dua komponen, yaitu *sanad* dan *matan*, maka analisis data hadis akan meliputi dua komponen tersebut. Selain itu, penulis juga akan menganalisis makna hadis secara konsepsional dengan menggunakan pendekatan *Ilmu Ma'āni al Hadīth*, agar dapat memaknai dan memahami hadis Nabi saw secara komprehensif dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis

---

[28]Ismail, *Metodologi Penelitian*, 49.
[29]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Asbāb al Wurūd*), kedudukan Nabi saw ketika menyampaikan hadis, dan dapat menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.[30]

Sedangkan upaya penyelesaian hadis yang tampak bertentangan, penulis menggunakan beberapa metode penyelesain yang telah ada dalam ilmu *Mukhtalīf al-ḥadīth*, yakni yang baik berupa *al-jam'u wa al-tawfīq* (menggabungkan dan mengkompromikan ḥadīth) atau *tarjīh* (memilih dan mengunggulkan kulaitas ḥadīth yang lebih baik) atau *Nasakh – mansukh* dan atau *tawaquf* (menghentikan atau mendiamkan).

H. Sistematika Pembahasan

Masalah pokok yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan sebagaimana berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya sesuai dengan tema penelitian.

---

[30]Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'ānil Ḥadīth Paradikma Interkoneksi*(Yogyakarta: Idea Press, 2008), xvi-xvii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang Kaidah Ke-*ṣaḥīḥ*-an dan kehujjahan hadis, Kaidah Pemaknaan dan *Mukhtalīf al Ḥadīth* serta Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi. Bab ini merupakan landasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Bab ketiga, Sajian Data. Pada bab ini lebih didominasi oleh hadis tentang *'azl* dan kitab yang membahasnya, yakni meliputi biografi Imam Ahmad, kitab *Musnad Aḥmad*, hasil takhrīj hadis tentang pembolehan *'azl* no. indeks 14346, dan hadis tentang penolakan *'azl* no. indeks 27447. Kemudian ditampilkan masing-masing i'tibar dari kedua hadis tersebut .

Bab empat, merupakan bab yang paling krusial dalam penelitian ini. Dalam bab ini, lebih mengedepankan analisis dari Bab II dan Bab III, termasuk menjelaskan kritik sanad dan matan matan hadis tentang *'azl* no. indeks 14346 dan no. Indeks 27447, sehingga diketahui kualitas dan kehujjahannya. Dalam bab ini penulis juga akan menampilkan pemaknaan sekaligus penyelesaian kedua hadis tersebut. Dan pada poin terakhir akan dijelaskan implikasi dari hadis *'azl* terhadap metode kontrasepsi yang berkembang saat ini.

Bab lima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga saran penulis dari penelitian ini untuk masyarakat Islam, dan masyarakat akademisi khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id